

ANALISIS MODAL KERJA DALAM MENINGKATKAN LABA BERSIH PADA PT. PEGADAIAN (PERSERO) KANWIL I MEDAN

Zenni Riana dan Rizki Fajriati
Fakultas Ekonomi Universitas Islam Sumatera Utara
Email : riana.asmara @ yahoo.com

ABSTRACT

The aim is the establishment of the company to obtain the optimal profit and ensure the continuity of the company. The second goal of this company can be associated with each other. In the purpose of profits, the company intends to meet the interests of the owners of capital and to anticipate the decline in investment as a result of inflation. While the aim of ensuring continuities company, one of the main objectives of management are thinking about taking action to maintain or increase the number of investors investing in capital investment to the company. Based on the background and the formulation of the problem that has served the purpose of this study was to determine and analyze the working capital increase net income at PT. Pegadaian (Persero) Regional Office I Medan. Working capital companies can not increase in net profit due to increased working capital but is not followed by an increase in net income and working capital decreased but not followed by a decrease in net income. In the year 2012 to the year 2013 the company experienced an increase in working capital, but in 2013 to 2014, working capital decreased due to use-use of assets are less than current liabilities uses so that enterprises suffered losses. With working capital condition are like this show that working capital is used is not sufficient to run the company's operations that would disrupt the daily activities of the company. Decrease in working capital that occurred this will affect the company in generating profits for the company. In the year 2012 to the year 2013 net profit decline resulting company, this happens because of decreased revenues and expenses of the company. In the years 2013 to 2014 net income increased, this happens due to increased revenues and expenses of the company.

Keywords : Working Capital, Net Profit

1. PENDAHULUAN

Laba merupakan indikator yang dapat digunakan untuk mengukur kinerja operasional perusahaan. Informasi tentang laba mengukur keberhasilan atau kegagalan bisnis dalam mencapai tujuan operasi yang ditetapkan. Laba secara umum adalah selisih dari pendapatan di atas biaya-biayanya dalam jangka waktu (periode) tertentu. Laba sering digunakan sebagai suatu dasar untuk pengenaan pajak, kebijakan deviden, pedoman investasi serta pengambilan keputusan dan unsur prediksi.

Modal kerja merupakan dana yang harus tersedia dalam perusahaan yang dapat digunakan untuk membiayai kegiatan operasi sehari – hari, misalnya untuk pembelian barang mentah, membayar gaji pegawai dan sebagainya, dimana uang atau dana yang telah dikeluarkan di harapkan dapat kembali lagi masuk dalam perusahaan dalam waktu yang pendek melalui hasil penjualan produknya. Laporan sumber dan penggunaan modal kerja akan membantu manager keuangan dalam merencanakan berapa penggunaan dana dengan sebaik – baiknya untuk dapat menghindari hal – hal yang tidak diinginkan perusahaan. Sebab apabila perusahaan kekurangan dana tentu akan sulit berkembang. Kekurangan modal kerja terus – menerus yang tidak segera diatasi tentu akan menghambat perusahaan dalam mencapai tujuannya

Ketika perusahaan mampu memperoleh laba bagi perusahaannya tidak menjadi sebuah jaminan bahwa kondisi keuangan perusahaan dalam kondisi baik. Perusahaan akan baik apabila hutang yang dimiliki perusahaan telah dapat dipenuhi oleh perusahaan, namun apabila perusahaan mendapatkan laba namun hutang yang ada pada perusahaan besar, maka perusahaan harus melunasi hutang – hutangnya terlebih dahulu. Oleh karena itu, modal kerja yang dimiliki perusahaan juga akan menjadi penentu kelangsungan hidup perusahaan.

Perusahaan PT. Pegadaian (Persero) Kanwil I Medan adalah sebuah BUMN di Indonesia yang usaha intinya adalah bidang jasa penyaluran kredit kepada masyarakat atas dasar hukum

gadai. Tantangan persaingan yang demikian ketat mendorong manajemen pegadaian (persero) Kanwil I Medan harus mampu mempertahankan kinerja operasional perusahaan sehingga secara keuangan akan berpengaruh positif. Penelitian di perusahaan dilakukan atas dasar keadaan pada modal kerja dan laba bersih yang diperoleh perusahaan. Untuk lebih jelasnya terlihat pada tabel I -1

Tabel I - 1
 Modal Kerja dan Laba Bersih Perusahaan
 PT.. Pegadaian (Persero) Kanwil I Medan

Tahun	Modal Kerja	Laba Bersih
2012	2.022.970.329.747	284.490.936.212
2013	2.192.655.187.285	192.705.109.284
2014	2.162.617.631.237	233.783.623.607

Sumber : PT. Pegadaian (Persero) Kanwil I Medan

Dari data diatas terdapat fenomena yang terjadi pada PT. Pegadaian (Persero) Kanwil I Medan yaitu terjadi peningkatan modal kerja perusahaan dari tahun 2012 ke tahun 2013, sedangkan untuk laba bersih mengalami penurunan. Pada tahun 2013 ke tahun 2014 modal kerja perusahaan mengalami penurunan, dan untuk laba bersih mengalami peningkatan. Hal ini bertentangan dengan teori yang diungkapkan oleh Kasmir (2012 : 251) bahwa semakin banyak dana yang digunakan sebagai modal kerja seharusnya dapat meningkatkan perolehan laba

Maka tujuan penelitian ini adalah untuk menjelaskan bagaimana modal kerja dapat meningkatkan laba bersih pada PT. Pegadaian (Persero) Kanwil I Medan selama tahun 2012 s/d 2014?

2. METODE PENELITIAN

2.1 Tempat dan Waktu

Penelitian dilaksanakan di PT. Pegadaian (Persero) Kanwil I Medan, Jalan Pegadaian No. 112 Medan.

2.2 Sumber Data

Dalam menyelesaikan penelitian ini sumber data yang digunakan penulis adalah data sekunder, yaitu merupakan serangkaian informasi yang digali dari dokumen yang merupakan laporan – laporan tertulis yang dimiliki perusahaan seperti laporan keuangan.

2.3 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah studi dokumentasi, yaitu mempelajari dokumen yang terkait dengan masalah suatu data penelitian seperti laporan keuangan perusahaan yang diperoleh langsung dari perusahaannya.

2.4 Teknik Analisa Data

Adapun teknik analisis data yang digunakan adalah teknik analisis deskriptif yaitu mengumpulkan data, mengklasifikasikannya sedemikian rupa sehingga memperoleh gambaran yang jelas mengenai fakta yang ada sebagai kenyataan objek yang diteliti (Sugiyono, 2004). Pada penelitian ini penulis melakukan perhitungan modal kerja bersih dan laba bersih berdasarkan data – data berupa laporan keuangan perusahaan dan memberikan kesimpulan berdasarkan data yang ada.

Adapun teknik analisis data yang digunakan dalam melakukan penelitian ini yaitu:

- a. Mengumpulkan dan menganalisis data berupa laporan keuangan.
- b. Menghitung modal kerja bersih
- c. Menghitung laba bersih.
- d. Membuat analisis
- e. Membuat kesimpulan

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1 Analisis Modal Kerja Bersih

Dari perhitungan yang telah penulis lakukan, maka analisis data modal kerja dapat dilihat dari tabel dibawah ini :

Tabel
Modal Kerja PT. Pegadaian (Persero) Kanwil I Medan
Periode 2012 s/d 2014

Tahun	Aktiva Lancar (Rp)	Hutang Lancar (Rp)	Modal Kerja (Rp)
2012	2.041.623.781.278	18.653.451.851	2.022.970.329.747
2013	2.212.102.636.893	19.447.449.608	2.192.655.187.285
2014	2.190.362.740.011	27.745.108.774	2.162.617.631.237

Sumber: PT. Pegadaian (Persero) Kanwil I Medan

Dari tabel diatas menunjukkan bahwa pada tahun 2012 ke tahun 2013 modal kerja bersih yang dimiliki perusahaan mengalami peningkatan. Namun pada tahun 2013 ke tahun 2014 Modal Kerja bersih mengalami penurunan. Hal ini dikarenakan adanya penurunan pada akun – akun aktiva lancar seperti piutang non usaha, uang muka, biaya dibayar dimuka, dan pendapatan yang masih harus diterima. Dimana total aktiva lancar pada tahun 2013 senilai 2.212.102.636.893 menjadi 2.190.362.740.011 tahun 2014. Namun hutang lancar mengalami peningkatan seperti hutang premi asuransi K – KUM, hutang bea lelang, hutang kepada nasabah, hutang pajak, hutang kepada pegawai, biaya yang masih harus dibayar, pendapatan diterima dimuka, dan hutang lancar lainnya. Dimana total hutang lancar tahun 2013 senilai Rp 19.447.449.608 menjadi Rp 27.745.108.774 tahun 2014.

Dari analisis diatas hasil analisis sesuai dengan teori yang dinyatakan oleh munawir (2007: 123) bahwa modal kerja akan bertambah apabila aktiva lancar juga bertambah, dan modal kerja menurun apabila hutang lancar meningkat dan lebih besar dari pada aktiva lancar, serta modal kerja tidak berubah apabila aktiva lancar bertambah diimbangi atau dibarengi dengan bertambahnya hutang lancar.

Dari analisis diatas modal kerja mengalami peningkatan dari tahun 2012 ke tahun 2013, namun pada tahun 2013 ke tahun 2014 modal kerja mengalami penurunan yang diakibatkan oleh penggunaan – penggunaan aktiva lancar yang lebih kecil dari pada penggunaan – penggunaan kewajiban lancar sehingga perusahaan mengalami kerugian. Dengan kondisi modal kerja yang menunjukkan bahwa modal kerja yang digunakan belum memadai untuk menjalankan operasional perusahaan yang mengganggu aktivitas perusahaan sehari – hari. Penurunan modal kerja yang terjadi ini akan mempengaruhi perusahaan dalam menghasilkan laba bagi perusahaan yang semakin mengakibatkan terjadinya penurunan modal kerja perusahaan.

3.1.1 Analisis Laba Bersih

Dari perhitungan yang telah penulis lakukan, maka analisis data modal kerja dapat dilihat dari tabel dibawah ini:

Tabel
Laba Bersih PT. Pegadaian (Persero) Kanwil I Medan
Periode 2012 s/d 2014

Tahun	Pendapatan	Beban – Beban	Laba Bersih
2012	614,721,391,492	330,230,455,280	284,490,936,212
2013	424,588,846,695	231,883,737,411	192,705,109,284
2014	587,515,233,051	353,731,609,444	233,783,623,607

Sumber: PT.Pegadaian (Persero) Kanwil I Medan

Dari tabel diatas dapat diketahui bahwa laba bersih pada PT. Pegadaian (Persero) Kanwil I Medan pada tahun 2012 ke tahun 2013 laba bersih mengalami penurunan. Pada tahun 2013 ke tahun ke tahun 2014 laba bersih mengalami peningkatan, hal ini dikarenakan adanya beberapa akun pendapatan meningkat yaitu pendapatan sewa modal, pendapatan administrasi, pendapatan usaha lainnya, pendapatan jasa giro dan pendapatan lainnya dengan total pendapatan Rp 424.588.846.695 menjadi Rp 587.515.233.051 sedangkan beban – beban mengalami peningkatan seperti beban penyusutan, beban bunga dan provisi, beban pegawai, beban umum, beban amotisasi dan penyisihan hutang. Dari analisis yang ada beberapa faktor yang dapat mempengaruhi naik turunnya laba bersih yaitu penjualan / pendapatan, harga pokok penjualan, biaya usaha, pos penghasilan atau biaya non operasional, pajak perseroan dan adanya perubahan dalam metode akuntansi hal ini diungkapkan oleh Jumingan (2011: 165).

Dari analisis yang ada dapat dilihat bahwa laba bersih mengalami penurunan pada tahun 2012 ke tahun 2013 tetapi pada tahun 2013 ke tahun 2014 laba bersih mengalami peningkatan, hal ini terjadi karena pendapatan dan beban tidak efisien dalam menghasilkan laba yang menurun dan meningkat pada tahun 2012 s/d tahun 2014.

3.2 EVALUASI

3.2.1 Analisis Modal Kerja Dalam Meningkatkan Laba Bersih

Analisis modal kerja dalam meningkatkan laba bersih pada PT. Pegadaian (Persero) Kanwil I Medan ini pada tahun 2012 ke tahun 2013 modal kerja perusahaan mengalami peningkatan, hal ini dikarenakan adanya peningkatan pada akun – akun aktiva lancar seperti kas dan bank, pinjaman yang diberikan, pendapatan yang masih harus diterima. Pada hutang lancar terjadi peningkatan pada akun – akun seperti biaya yang masih harus dibayar dan hutang lancar lainnya. Tetapi laba bersih tidak meningkat melainkan laba bersih menurun dari tahun 2012 ke tahun 2013, hal ini dikarenakan adanya penurunan pada akun – akun seperti bunga dan provisi, pegawai, administratif dan pemasaran, umum, penyusutan aset tetap, pendidikan dan pelatihan (diklat), amortisasi dan penyisihan piutang. Hal ini tidak sesuai dengan teori yang diungkapkan oleh Kasmir (2012: 251) semakin banyak dana yang digunakan sebagai modal kerja seharusnya dapat meningkatkan perolehan laba. Dengan peningkatan modal kerja yang terjadi pada tahun 2012 ke tahun 2013 seharusnya laba juga mengalami peningkatan. Namun yang terjadi laba bersih menurun melainkan laba bersih meningkat dari tahun 2013 ke tahun 2014, hal ini dikarenakan adanya peningkatan akun – akun pendapatan seperti pendapatan sewa mobil, pendapatan administratif, dan pendapatan usaha lainnya.

Pada akun – akun beban terjadi peningkatan seperti bunga dan provinsi, pegawai, administratif dan pemasaran, umum, penyusutan aset tetap, dan amortisasi dan penyisihan hutang. Dengan penurunan modal kerja yang ada di tahun 2014 seharusnya laba juga menurun, namun yang terjadi laba mengalami peningkatan artinya tidak sesuai dengan teori yang diungkapkan. Jadi walaupun tidak ada hubungannya modal kerja dalam meningkatkan laba bersih tetapi penelitian terdahulu (Weldy Maulana) mengungkapkan tidak oleh Kasmir, Weldy Maulana juga mengungkapkan dari hasil yang saya ungkapkan bahwa teori Kasmir tidak sesuai yang diungkapkan, penelitian ini juga didukung peneliti sebelumnya oleh Weldy Maulana.

Di dalam perusahaan untuk memperoleh laba tentunya tidak akan terlepas dari modal kerja yang dibutuhkan perusahaan untuk melakukan kegiatan operasionalnya sehari – hari. Semakin besar modal kerja yang digunakan maka kemungkinan yang ada untuk memperoleh laba juga akan besar.

Sebagaimana diketahui penyebab menurunnya laba dapat terjadi karena pendapatan tidak efisien relatif dibandingkan dengan beban – beban yang digunakan untuk memperoleh laba tersebut, banyaknya kerugian karena adanya piutang yang tidak kembali. Oleh sebab itu perusahaan harus mampu menggunakan modal kerja dengan efisien agar dapat memperoleh laba, sehingga operasional perusahaan tidak terganggu. Adapun dana yang dibutuhkan oleh perusahaan dapat bersumber dari pemilik perusahaan maupun modal dari pinjaman. Kemampuan perusahaan dalam mengolah modal kerja dan memperoleh laba bersih dapat menjadi ukuran kinerja perusahaan.

4. KESIMPULAN DAN SARAN

Modal kerja perusahaan belum dapat meningkatkan laba bersih karena modal kerja yang meningkat tetapi tidak diikuti kenaikan laba bersih, dan modal kerja yang menurun tetapi tidak diikuti penurunan laba bersih.

Pada tahun 2012 ke tahun 2013 perusahaan mengalami peningkatan modal kerja, tetapi pada tahun 2013 ke tahun 2014 modal kerja mengalami penurunan yang diakibatkan oleh penggunaan – penggunaan aktiva lancar yang lebih kecil dari pada penggunaan – penggunaan kewajiban lancar sehingga perusahaan mengalami kerugian. Dengan kondisi modal kerja yang seperti ini menunjukkan bahwa modal kerja yang digunakan belum memadai untuk menjalankan operasional perusahaan yang akan mengganggu aktivitas perusahaan sehari – hari. Penurunan modal kerja yang terjadi ini akan mempengaruhi perusahaan dalam menghasilkan laba bagi perusahaan.

Pada tahun 2012 ke tahun 2013 laba bersih yang dihasilkan perusahaan menurun, hal ini terjadi karena menurunnya pendapatan dan beban perusahaan. Pada tahun 2013 ke tahun 2014 laba bersih meningkat, hal ini terjadi karena meningkatnya pendapatan dan beban perusahaan. Disarankan agar manajemen perusahaan memanfaatkan assetnya dengan maksimal, misalnya mendayagunakan asset yang kurang berfungsi secara baik agar aktivitas perusahaan berjalan lebih baik maka dengan demikian diharapkan perolehan laba perusahaan lebih ditingkatkan..Sebaiknya total kewajiban lancar jangan melebihi total aktiva yang demikian oleh perusahaan agar perusahaan dapat memperoleh laba. Karena jika total kewajiban lancar lebih besar dari pada total aktiva lancar maka ada kemungkinan perusahaan tidak mampu membayar hutang – hutangnya dan itu dapat berdampak tidak baik terhadap kegiatan perusahaan, misalnya terjadi perampangan sumber daya manusia, yang pada akhirnya akan mengakibatkan perangkapan fungsi dan tanggung jawab. Keterbatasan penelitian ini hanya menggunakan satu variable yaitu modal kerja bersih, sehingga belum dapat menjelaskan lebih dalam mengenai

factor – factor yang mempunyai keterkaitan dalam meningkatkan laba bersih. Maka, dari itu, sebaiknya bagi peneliti selanjutnya perlu dilakukan penelitian terhadap factor – factor yang mempunyai keterkaitan dalam meningkatkan laba bersih selain modal kerja bersih.

DAFTAR PUSTAKA

BambangRiyanto. (2008), Dasar – Dasar Pembelanjaan Perusahaan, Edisi Keempat, CetakanKedelapan.Yogyakarta: BPFE.

Darsonodanaripurwanti. (2008) Intisari Manajemen Keuangan. Jakarta: Rinekacipta.

DermawabSjahrial. (2009) Pengantar Manajemen Keuangan, EdisiKetiga. Jakarta: Mitra Wacana Media.

Emma Nurhidayah. (2012) “ Skripsi “: Analisis Efisiensi Modal Kerja Untuk Meningkatkan Profitabilitas (Studi kasus pada Distributor pupuk sugih Waras Di Ponorogo).

GitoSudarmo, Indriyodanbasri. (2009). Manajemen Keuangan, Edisi Ketiga, Cetakan Keempat. Yogyakarta: BPFE.

Harnanto (2007) Akuntansi Keuangan Lanjutan, yogyakarta: BPFE.

..... (2003) Akuntansi Perpajakan, Yogyakarta: BPFE.

HarahapSyofyanSyafri (2007) Teori Akuntansi, EdisiRevisi, Jakarta: PT. Grafindo Persada.

..... (2006) Analisis Kritis Atas Laporan Keuangan, Jakarta: PT. Grafindo Persada.

Hilmayanti. (2007) Belajar Sendiri Zahir Accounting. Jakarta: PT.Elex Media Komputindo.

Ikatan Akuntan Indonesia. (2009), Standar Akuntansi Keuangan. Jakarta: Salemba Empat.

Jumingan, (2014) Analisis Laporan Keuangan. Jakarta: PT. Bumi Aksara

..... (2007) Analisis Laporan Keuangan. Jakarta: PT. Bumi Aksara.